Taswiq: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah
ISSN 3090-1332 (e)
Vol. 2 No. 1, Januari 2026
DOI: https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/taswiq

Tantangan Dan Peluang Kepemimpinan Transformasional Di Era Digital Pada Bank BPRS Sumekar

Muhni
Institut Kariman Wirayudha Sumenep, Indonesia
muhnianggasoeto@gmail.com

Abstract:

Abstract This study aims to analyze the challenges and opportunities faced by transformational leadership in the context of digitalization at Bank BPRS Sumekar. Transformational leadership serves as a vital strategy for fostering innovation and adapting to rapid technological changes. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with key executives and staff members of BPRS Sumekar. The findings reveal that digitalization presents opportunities for increased efficiency and expanded service delivery, yet also poses challenges such as resistance to change, infrastructure limitations, and the need to enhance human resource competencies. This research recommends strengthening an adaptive organizational culture and developing technology-driven leadership models.

Keywords: Transformational Leadership, Digital Era, Bank BPRS, Challenges, Opportunities

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepemimpinan transformasional dalam konteks digitalisasi di Bank BPRS Sumekar. Kepemimpinan transformasional menjadi strategi penting dalam mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang pesat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan staf kunci BPRS Sumekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang peningkatan efisiensi dan perluasan layanan, namun juga menimbulkan tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan peningkatan kompetensi SDM. Penelitian ini merekomendasikan penguatan budaya organisasi yang adaptif dan pengembangan kepemimpinan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Era Digital, Bank BPRS, Tantangan, Peluang.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital menjadi pendorong transformasi signifikan disetiap berbgai sektor, termasuk dalam perbankan. Perbankan syariah sebagai bagian dri sistem keuangan nasional tidak boleh lepas deri tuntutan adaptasi terhadap era digital. Digitalisasi menjadi kunci dalam peningkatan efisiensi, kecepatn layanan, dan daya saing

lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada gaya dan efektivitas kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Westerman et al. (2014), organisasi yang berhasil dalam transformasi digital adalah organisasi yang tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas kepemimpinan yang mampu menavigasi perubahan secara efektif. Maka dari itu, pemimpin perlu mempunyai literasi *digital, agility*, serta kemampuan untuk mengelola perubahan budaya.

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang relevan untuk menghadapi perubahan yang kompleks dan dinamis. Seperti yang diungkapkan oleh Bass dan Riggio (2006), bahwa kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan kolektif organisasi, Model ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi visi masa depan, mendorong inovasi, serta memberdayakan sumber daya manusia untuk mencapai kinerja yang lebih tnggi. Dalam konteks organisasi yang sedang bertransformasi, kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai penggerak perubahan, akan tetapi juga sebagai penjamin keberlangsungan nilai - nilai organisasi di tengah perubahan yang disruptif.

Di tengah dinamika tersebut, peran kepemimpinan menjadi sangat urgen. Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang dianggap mampu menjawab tantangan zaman karena menitikberatkan pada kemampuan pemimpin untuk menciptakn visi, memberdayakan sumber daya manusia, serta mendorong inovasi dan perubahan budaya organisasi secara menyeluruh (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks perbankan syariah, kepemimpinan transformasional tidak hanya bertugas menggerakkan transformasi digital, tetapi juga memastikan nilai-nilai syariah tetap menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.

Bank BPRS Sumekar sebagai lembaga keuangan mikro syariah menghadapi tantangan ganda: mempertahankan prinsip-prinsip syariah sekaligus melakukan transformasi digital untuk menjawab tuntutan zaman. Dalam proses digitalisasi ini, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi karyawan terhadap perubahan, dan kesenjangan kompetensi digital menjadi ancaman yang perlu diatasi oleh para pemimpinnya. Di sisi lain, peluang terbuka lebar melalui pengembangan layanan berbasis teknologi, perluasan jangkauan nasabah, dan peningkatan efisiensi operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang kepemimpinan transformasional dalam mendorong transformasi digital pada Bank BPRS Sumekar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pemimpin di BPRS Sumekar mengelola proses perubahan, merespons hambatan internal, serta memanfaatkan peluang untuk mengembangkan layanan keuangan syariah berbasis digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan bisa melakukan pemetaan strategis yang mendukung peningkatan kapasitas kepemimpinan dalam menghadapi era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional yang dijalankan di tengah transformasi digital pada Bank BPRS Sumekar. Penelitian kualitatif dianggap tepat digunakan untuk mengeksplorasi proses sosial dan dinamika kepemimpinan dalam organisasi (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di **Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**, Jawa Timur, yang tersebar di berbagai wilayah administratif (daratan). Fokus penelitian akan mencakup kantor pusat di Kecamatan Kota Sumenep. Kondisi geografis wilayah ini menjadi variabel penting dalam menganalisis bagaimana kepemimpinan mengadopsi teknologi dan mengelola keberagaman kondisi layanan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama tiga bulan, yaitu dari agustus hingga oktober 2024.

Sumber data: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci seperti pimpinan bank, manajer unit, dan staf terkait transformasi digital. Data sekunder: berupa dokumen internal seperti laporan tahunan, strategi digital, serta kebijakan SDM dan teknologi.

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi sedangkan Teknik Pemilihan Informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling,* yaitu pemilihan secara sengaja berdasar kriteria tertentu, seperti: Menjabat sebagai kepemimpinan, Terlibat langsung dibidang digitalisasi, Memiliki masa bekerja minimal dua tahun. Jumlah informan akan ditentukan hingga mencapai saturasi data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak lagi menghasilkan data baru (Moleong, 2018).

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan: Reduksi data: menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data yang relevan. Penyajian data: menampilkan data dalam bentuk narasi,

matriks, atau kutipan langsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyusun pola, keterkaitan, dan makna dari data. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengkonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan agar validitas data tetap terjaga (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan dan peluang kepemimpinan transformasional dalam proses digitalisasi di Bank BPRS Sumekar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan kunci, yaitu pimpinan cabang, kepala divisi TI, kepala divisi SDM, serta dua staf senior yang terlibat dalam proyek digitalisasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan utama yang dikelompokkan dalam dua aspek: (1) Tantangan, dan (2) Peluang kepemimpinan transformasional di era digital.

Tantangan Kepemimpinan Transformasional di Era Digital Bank BPRS (Bhakti Sumekar) Sumenep

Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu yang menjadi tantangan utama dihadapi pimpinan BPRS Sumekar adalah adanya resistensi dari sebagian karyawan terhadap perubahan berbasis teknologi. Karyawan dengan latar belakang non-teknis atau usia lanjut merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem digital seperti core banking dan aplikasi mobile layanan nasabah. Hal ini menghambat percepatan implementasi digitalisasi.

Dalam teori kepemimpinan transformasional, komponen Intellectual Stimulation mendorong pemimpin untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan inovasi (Bass & Avolio, 1994). konteks ini, pemimpin perlu menyediakan ruang pelatihan yang adaptif untuk mengurangi ketakutan terhadap perubahan.

Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Digitalisasi di BPRS Sumekar masih terkendala dengan keterbatasan infrastruktur, terutama di cabang-cabang yang berada di daerah pedalaman. Akses internet yang tidak stabil dan sistem internal yang belum terintegrasi sepenuhnya menyebabkan proses pelayanan digital menjadi kurang optimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Westerman et al. (2014), yang menyatakan bahwa transformasi digital menuntut kesiapan sistem dan infrastruktur teknologi sebagai fondasi utama perubahan organisasi.

Kesenjangan Kompetensi Digital

Sebagai pimpinan dan manajer yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai, baik dalam aspek teknis maupun strategis. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital menyebabkan proses pengambilan keputusan seringkali tidak berbasis data (data-driven decision making). Seperti apa yang disampaikan Yukl (2013), mengatakan bahwa kepemimpinan efektif di era modern harus mengintegrasikan kompetensi teknologi dengan keterampilan manajerial. Pemimpin transformasional perlu mengembangkan *individualized consideration* untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan masing-masing anggota tim.

Peluang Kepemimpinan Transformasional di Era Digital Bank BPRS (Bhakti Sumekar) Sumenep

Peningkatan Efisiensi dan Layanan

Transformasi digital dapat membuka peluang besar bagi BPRS Sumekar untuk meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi aplikasi digital telah mempersingkat proses pembukan rekening, pengajuan pembiayaan, dan pelaporan keuangan. Hal ini berdampak pada peningkatan kepuasan nasabah. Seperti yang disampaikan Bass & Riggio (2006), menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong inovasi dan efisiensi melalui penerapan teknologi dan pemikiran baru.

Peningkatan Akses Pasar dan Inklusi Keuangan

Lewat layanan digital, BPRS Sumekar dapat menjangkau masyarakat pedesaan yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan syariah. Penggunaan teknologi mobile membuka peluang untuk ekspansi pasar tanpa harus membangun cabang fisik baru.Transformasi digital di perbankan syariah sejalan dengan misi inklusi keuangan nasional. Menurut OJK (2022), digitalisasi pada lembaga keuangan mikro seperti BPRS dapat memperluas jangkauan layanan ke kelompok masyarakat unbanked dan underbanked.

Penguatan Budaya Inovasi

Proses digitalisasi dapat memicu semangat baru di kalangan pegawai muda untuk mengembangkan ide dan solusi baru. Kepemimpinan transformasional yang terbuka terhadap ide dan kolaboratif menjadi pendorong utama terciptanya budaya inovatif di internal organisasi.

Inspirational Motivation dan Intellectual Stimulation dalam model Bass & Avolio (1994) mendorong pemimpin untuk menciptakan visi yang memotivasi serta menstimulasi kreativitas seluruh anggota organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpnan transformasional memegang peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses transformasi digital di Bank BPRS Sumekar. Berdasarkan hasil temuan dan analisis, diperoleh beberapa kesimpulan utama: Tantangan utama dalam implementasi kepemimpinan transformasional di era digital mencakup resistensi karyawan terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kesenjangan kompetensi digital di kalangan pimpinan dan staf operasional. Peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh pemimpin transformasional antara lain: peningkatan efisiensi layanan, perluasan akses pasar melalui layanan digital, dan terbentuknya budaya inovasi yang lebih terbuka di internal organisasi. Kepemimpinan transformasional yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual terbukti relevan dalam merespons tantangan serta mengoptimalkan peluang digitalisasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara konsisten, BPRS Sumekar dapat meningkatkan kesiapan digitalnya, mempertahankan nilai-nilai syariah, dan memperkuat posisi kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis.

REFERENSI

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into* Business Transformation. Harvard Business Review Press.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership. Sage Publications.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational Leadership (2nd ed.). Psychology Press.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Dwiyanto, A., & Kartika, N. (2021). Kepemimpinan Transformasional dan Digitalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 9(1), 45–59.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Tahunan Inklusi Keuangan Digital. Jakarta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation. Harvard Business Press.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.). Pearson Education.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.). Pearson Education.